

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah bagaimana kita meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati suatu masalah yang akan menentukan sifat penelitian, yaitu apakah bersifat menggali, mengungkap segala aspek yang termasuk masalah penelitian tersebut, apakah akan menelusuri sejarah perkembangan sesuatu, apakah akan menentukan sebab akibat, apakah akan membandingkan, apakah akan menghubungkan-hubungkan, apakah mengadakan perbaikan serta penyempurnaan dan lain-lain.

Pendekatan kualitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan termakna sehingga analisisnya menggunakan logika. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh J. Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 10

ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti menggali data terkait Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung dengan dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan untuk memperjelas tujuan diadakannya penelitian tersebut.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian bagi aktivitas pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah peneliti itu sendiri, kendati dapat saja dibantu oleh orang lain yang dipandang kompeten terkait dengan pengumpulan data untuk riset kualitatif. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

²*Ibid*, hal. 207

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, dinyatakan bahwa : “Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.⁴

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, dinyatakan bahwa: “Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali”.⁵

Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci merupakan hal yang sangat penting karena keberhasilan penelitian terletak pada peneliti tersebut, kemampuan mencari data, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta kemampuan menafsirkan data yang diperoleh baik dari

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 59

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 60

kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu mencari data mengenai Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

Peneliti mengadakan penelitian secara langsung pada tanggal 01 Juni 2017, peneliti menemui Kepala I di Kantor informasi untuk menyerahkan surat permohonan izin permohonan dari kampus IAIN Tulungagung setelah surat dibaca oleh ustadz Munif selaku Kepala I, selanjutnya ustadz Munif mengarahkan peneliti untuk mengadakan penelitian langsung di hari berikutnya. Kemudian peneliti mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 06 Juni 2017. Wawancara dengan ustadz Munif berlangsung selama sehari, setelah selesai kemudian menemui ustadz Muhammad Mawardi pada tanggal 07 Juni 2017 selama sehari, kemudian menemui ustadz Ahmad Zamroni pada tanggal 08 Juni 2017, selanjutnya peneliti menemui ustazah Widari Retna Fitrohati pada tanggal 10 Juni 2017, dan untuk memperkuat data peneliti mengadakan wawancara ke beberapa siswi di pondok. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data seputar "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung".

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung. Lokasi penelitian ini tepat beralamat di Jl. Raya I No. 34 Ngunut Tulungagung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung merupakan salah satu pesantren yang mengimplementasikan kurikulum pesantren yang menurut penulis kurikulum tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena dengan di dukung oleh lingkungan pondok pesantren itu sendiri dan melalui pembiasaan yang baik sehingga mutu pembelajaran tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

Yang dijadikan pertimbangan, pemilihan Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung sebagai lokasi penelitian, adalah Pondok Pesantren Pandanaran tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Pondok itu sendiri, lokasi Pondok Pesantren Pandanaran sangat strategis karena berada di daerah Ngunut tempatnya di Gang Roda Ngunut.

Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Letak lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁶

Dalam penelitian ini sumber data yang di ambil meliputi tiga unsur yaitu: *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan, *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan, *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁷

Dengan demikian sumber data yang dipakai peneliti dalam peneliti ini yaitu dari dua faktor, yaitu dari faktor manusia artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang kunci terpilih untuk dijadikan sebagai sumber data ketika proses wawancara mendalam. Sedangkan faktor non manusia, di sini peneliti menggunakan catatan rekaman suara, foto dalam penelusuran data melalui observasi dan telaah.

⁶*Ibid*, hal. 112

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahari pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi Partisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *partisipan observer*, yakni “peneliti hadir di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran dan ikut dalam kegiatan yang berlangsung baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan

⁸*Ibid*, hal. 196

mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Pandanaran. Serta peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan siswa di Pondok Pesantren Pandanaran saat peneliti terjun ke lapangan.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, menyatakan bahwa: “Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak”.⁹

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat di lapangan. Melalui metode observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, contohnya proses belajar mengajar di kelas yang berada di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 227

2. Wawancara Mendalam

Dalam hal wawancara atau interview, Creswell (2012) menyatakan “wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari yang disurvei.¹⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹¹

Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai kepala pondok, bidang Keagamaan serta guru-guru pondok, santri dan santriwati di

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 188

¹¹*Ibid*, hal. 318

Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung sebagai obyek sumber wawancara.

Dengan demikian wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber-informan untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat yang berkaitan dengan suatu hal tersebut, yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini digunakan untuk mencari data terkait dengan kurikulum yang diterapkan, data terkait dengan akhlak santri, kegiatan keagamaan yang telah berlangsung, kondisi santri dan guru serta kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa: “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif”.¹² Menurut Nyoman Kutha Ratna penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, bahwa: “Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun non ilmiah, karya seni dan bentuk catatan harian lainnya”.¹³

Dengan demikian, dapat di pahami bahwa metode dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunt Tulungagung yang di buat berdasarkan kepentingan lembaga pendidikan yang di pilih di jadikan sebagai lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah “mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.¹⁴ Dengan kata lain, data yang terkumpul kemudian diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reabilitas dan validitasnya, data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi.

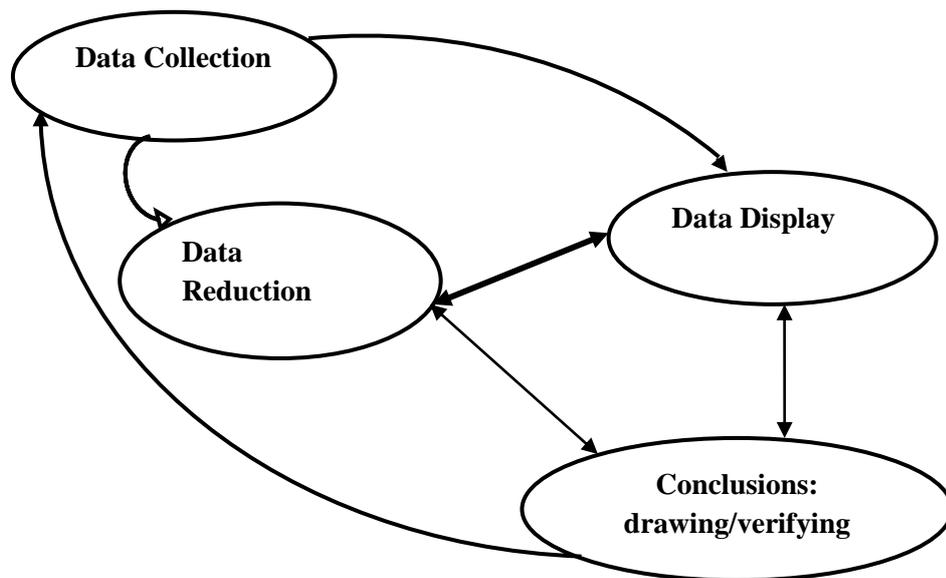
¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 82

¹³Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 234

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

Selanjutnya, data yang telah lulus dalam seleksi itu kemudian diatur urutannya agar memudahkan pengolahan selanjutnya.¹⁵

Miles and Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶ Berikut komponen dalam analisis data:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles and Huberman

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hal.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hal. 246

Menyangkut Analisis Data Kualitatif, proses dalam menganalisis data kualitatif oleh Sieddel sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (Data collection)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi data (Data reduction)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁷

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode *documenter*. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

c. Penyajian data (Data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

¹⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸

Dari hasil pemilihan data, maka dalam penelitian ini data itu dapat disajikan seperti informasi, berupa Kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional) Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunt Tulungagung.

d. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verivication*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan ini dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama

¹⁸*Ibid*, hal. 341

¹⁹*Ibid*, hal. 345

penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan. Adapun penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah terkait dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran, pelaksanaan pembelajaran dan mutu pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut diantaranya adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian,

dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.²⁰

b. Ketekunan/keajaiban pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²¹

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.²²

Jadi keabsahan data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan ketekunan-keajaiban pengamatan yaitu peneliti mengamati kondisi serta kegiatan proses pembelajaran serta mengamati metode, sumber pembelajaran, pendekatan, teknik, maupun strategi, yang dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

²⁰*Ibid*, hal. 366

²¹*Ibid*, hal. 368

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber dari data, yaitu wawancara kepada kepala pondok, para guru-guru, dan beberapa siswa di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung agar peneliti dapat mengecek keabsahan datanya melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²³

d. Pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. *Pertama*, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. *Kedua*, diskusi dengan teman sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁴

Informasi yang berhasil digali di bahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

²³*Ibid*, hal. 371

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mementingkan proses dari pada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses atau tahapan-tahapan penelitiannya. Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu:

1. Tahapan persiapan atau pendahuluan

- a. Dalam tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun seminar proposal penelitian, dan melakukan seminar proposal penelitian.
- b. Mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan penelitian adalah:

- a. Memahami latar penelitian dimana peneliti harus: membatasi latar penelitiannya, menjaga penampilan. Peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan informan.

- b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan. Ini penting untuk menghindari subjektivitas data atau hasil penelitiannya.
- c. Jangka waktu penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian berapa lama penelitiannya akan dilakukan.
- d. Memasuki lapangan (melakukan penelitian dilapangan dengan memperhatikan etika penelitian).
- e. Keakraban hubungan. Peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain. Apabila kehadiran peneliti masih dianggap tamu atau orang asing ditempat penelitian berlangsung, peneliti harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh informan.
- f. Peranan peneliti. Apabila data dikumpulkan dengan cara observasi secara terlibat atau penelitian secara partisipatif, maka peneliti dituntut untuk berperan sambil mengumpulkan data.
- g. Pengarahan batas penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.

- h. Mencatat data. Ini dilakukan selama penelitian dilapangan, sambil berperan serta atau apa saja yang dilihat (ditemukan) berkenaan dengan latar penelitian.
- i. Petunjuk tentang cara mengingat data. Buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan. Untuk lebih memudahkan peneliti mengingat data, peneliti harus membuat kode-kode tertentu berkenaan dengan data yang akan dikumpulkan dari lapangan. Hal ini mengingat data yang dikumpulkan dari lapangan, apalagi data hasil wawancara merupakan data yang luas dan banyak. Bahkan kadang-kadang data itu tidak berkenaan sama sekali dengan fokus yang diteliti.
- j. Kejenuhan, keletihan, dan istirahat. Oleh karena itu penelitian kualitatif menurut keberadaan peneliti dilapangan yang relatif lama, apalagi jika selalu berhadapan dengan situasi yang monoton dan frekuensi penelitian yang intensif, terkadang melibatkan menimbulkan keletihan dan kejenuhan. Untuk itu peneliti harus mengatur waktu untuk istirahat. Artinya peneliti harus menentukan kapan waktunya penelitian dan kapan waktunya istirahat.
- k. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Terkadang fenomena yang diteliti menunjukkan pertentangan satu sama lain. Dalam kondisi seperti itu, peneliti harus bisa menentukan benang merah yang mempertemukan antara konteks yang diteliti dengan fenomena yang muncul dilapangan.

1. Analisis di lapangan. Seperti telah disebutkan dalam perbedaan kualitatif dan kuantitatif di atas, bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, harus segera dianalisis. Hal ini akan dapat mengungkapkan: data yang masih perlu dicari atau belum dikumpulkan, hipotesis apa yang harus diuji, pertanyaan apa yang harus dan belum dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru, kesalahan apa yang harus diperbaiki. Analisis ini juga perlu dilakukan untuk mendorong peneliti menulis laporan secara berkala.

3. Tahap Analisis atau Interpretasi

Pada tahap ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu:

- a. Analisis domain. Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat di lapangan.
- b. Analisis taksonomi. Setelah selesai analisis domain dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.
- c. Analisis tema. Merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang diteliti.

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.²⁵

4. Tahapan penyelesaian

Laporan ini merupakan tahapan yang terakhir dalam penelitian, tahap laporan ini sangat penting dan juga mendapat perhatian yang serius, karena penafsiran dan pelaporan tidak akan mungkin dilakukan tanpa adanya perhatian yang seksama dari tiap tahap penelitian yang dilakukan. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

²⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 55-59